

RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI LITBANGKES BATURAJA TAHUN 2020-2024



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
BALAI LITBANG KESEHATAN BATURAJA**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami ucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas ijin-Nya kami dapat menyusun Rencana Aksi Kegiatan Kantor Balai Litbangkes Baturaja untuk tahun 2020 sampai tahun 2024. Rencana Aksi Kegiatan ini merupakan dokumen yang memuat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan Balai Litbangkes Baturaja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung pencapaian program pembangunan kesehatan.

Balai Litbangkes Baturaja sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2020-2024 ini merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat berbagai program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2020-2024 dengan penekanan pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam penetapan kinerja (PK). Semoga Upaya Pencapaian indikator kinerja dapat tercapai.Aamiin

Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbangkes Baturaja ini diharapkan menjadi panduan dan sekaligus upaya peran serta Balai Litbangkes Baturaja dalam pembangunan kesehatan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan pemikiran dan kerja kerasnya dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2020-2024 ini.

Baturaja , Februari 2020
Kepala Balai Litbangkes Baturaja,

Yulian Taviv, SKM, M.Si
NIP 196507311989021001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel.....	4
Bab 1 Pendahuluan.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ke IV.....	5
1.1.2 Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.....	6
1.1.3 Rencana Program Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024	7
1.1.4 Gambaran Umum Balai Litbangkes Baturaja.....	8
1.2 Manfaat Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbangkes Baturaja	8
1.2.1 Pengertian	9
1.2.2 Landasan Penyusunan	10
1.3 Sistematika Penulisan	11
Bab 2 Analisis Situasi.....	12
2.1 Sejarah Singkat Balai Litbangkes Baturaja.....	12
2.2 Kedudukan.....	13
2.3 Sumber Daya.....	13
2.3.1 Ketenagaan.....	13
2.3.2 Sarana dan Prasarana	15
2.3.3 Kandang Hewan Coba	17
2.3.4 Pemeliharaan Tanaman Obat	17
2.3.5 Sarana Penunjang Fungsi Pendidikan dan Pelatihan	18
2.4 Kegiatan Penelitian dan Pengembangan.....	19
2.5 Informasi Publikasi dan Diseminasi	19
2.6 Masalah dan Isu Strategik.....	20
Bab 3 Tugas, Fungsi Balai Litbangkes Baturaja.....	22
3.1 Tugas.....	22
3.2 Fungsi.....	22
Bab 4 Rencana Kegiatan Tahun 2020-2024	24
4.1 Tujuan.....	24
4.2 Sasaran	25
4.3 Indikator Kinerja.....	26
4.4 Kegiatan.....	26
4.5 Arah Kebijakan	26
4.6 Strategi	27
Bab 5 Indikator Kinerja, Sasaran dan Target Tahunan	28
Bab 6 Pemantauan dan Penilaian	30
6.1 Pemantauan (Monitoring)	31
6.2 Evaluasi	31
6.3 Organisasi Pelaksana	32
6.4 Pembiayaan.....	32
6.5 Jadwal Kegiatan	32
Bab 7 Penutup.....	33
Tim Editor	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja	13
Tabel 2. Matrik Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2020-2024	21
Tabel 3. Matrik Rencana Usulan Anggaran Kegiatan Penelitian Tahun 2020-2024	21
Tabel 4. Penetapan Indikator Kinerja Sasaran Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2020-2024	28
Tabel 5. Rencana kegiatan penelitian dan anggaran Balai Litbangkes Baturaja tahun 2020-2024	30

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ke IV.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (upper-middle income country/MIC) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Terdapat 4 (empat) pilar dari RPJMN ke IV tahun 2020-2024 yang merupakan amanat RPJPN 2005-2025 untuk mencapai tujuan utama dari rencana pembangunan nasional periode terakhir. Empat pilar dari RPJMN adalah sebagai berikut :

1. Kelembagaan politik dan hukum yang mantap
2. Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat
3. Struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh
4. Terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga

Keempat pilar tersebut diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan yang didalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas. Ketujuh agenda pembangunan tersebut adalah :

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing
4. Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

1.1.2. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, menetapkan Sistem Kesehatan Nasional sebagai paradigma pemikiran dasar pengelolaan administrasi pembangunan kesehatan, yang harus diperkuat oleh kepemimpinan pada setiap level pemerintahan yang mampu menciptakan berbagai terobosan dan inovasi menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global. Prinsip dasar pembangunan kesehatan terdiri dari: Perikemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa; Pemberdayaan dan kemandirian bagi setiap orang dan masyarakat; Adil dan merata bagi setiap orang yang mempunyai hak yang sama; serta Pengutamaan upaya dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengutamaan manfaat yang merupakan bagian dari butir Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (Upper-Middle Income Country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan

keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Tatanan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, khususnya dalam bidang kesehatan ditandai dengan:

1) Terjaminnya keamanan kesehatan negara melalui kemampuan dalam melakukan pencegahan, deteksi, dan respon terhadap ancaman kesehatan global;

2) Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat yang ditunjukkan dengan jangkauan bagi setiap warga negara terhadap lembaga jaminan sosial yang lebih menyeluruh;

3) Status kesehatan dan gizi masyarakat yang semakin meningkat serta proses tumbuh kembang yang optimal, yang ditandai dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dan Healthy Adjusted Life Expectancy (HALE).

1.1.3. Rencana program kerja badan penelitian dan pengembangan kesehatan tahun 2020 - 2024

Sasaran Program Badan Litbangkes tahun 2020-2024 adalah Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan.

Arah kebijakan program penelitian dan pengembangan kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Program litbangkes diarahkan untuk menyediakan informasi dan inovasi guna mendukung kebijakan program kesehatan berbasis bukti
2. Kegiatan Litbang diutamakan pada litbang yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dengan client oriented research approach (CORA).
3. Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup strategik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi pada inovasi dan produk terobosan.

Beberapa strategi program penelitian dan pengembangan kesehatan di tahun 2020 sampai 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada RPJMN bidang kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
2. Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan internasional yang melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga riset lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian dan

percepatan proses alih teknologi.

3. Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional
4. Pelaksanaan riset diarahkan pada metodologi riset operasional untuk menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan perencanaan kesehatan
5. Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan.
6. Pengembangan sumber daya yang mencakup sarana, prasarana, SDM, laboratorium dan regulasi terkait penelitian dan pengembangan bidang kesehatan.
7. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM litbangkes mencakup peneliti, perekayasa, statistisi, analisis kebijakan, litkayasa, dan tenaga fungsional lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian, dan pengembangan kesehatan

Ada beberapa produk yang dihasilkan oleh Badan Litbangkes, yakni;

1. Data dan Informasi Tentang Masalah Kesehatan dan Penyebabnya
2. Solusi Perbaikan Pembangunan Kesehatan Melalui Inovasi Teknologi Kesehatan dan Model Perbaikan Program
3. Data dan Informasi Pencapaian Pembangunan Kesehatan

1.1.4. Gambaran Umum Balai Litbangkes Baturaja

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 64 tahun 2017 tentang klasifikasi unit pelaksana teknis di lingkungan badan penelitian dan pengembangan kesehatan, Balai Litbangkes Baturaja masuk kategori UPT Badan Litbangkes dengan klasifikasikan sebagai Balai kelas II dengan jumlah nilai 0.51 (nol koma lima puluh satu) sampai dengan 0.65 (nol koma enam puluh lima).

1.2 MANFAAT RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI LITBANGKES BATURAJA

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan rencana aksi setingkat kelembagaan eselon III dan turunan substansi dari Rencana Aksi Program (RAP) Badan litbangkes sedangkan RAP merupakan turunan substansi dari RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemenkes 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Program Litbangkes, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Selain itu juga untuk meningkatkan

kemampuan institusi. Kemampuan yang dimaksud adalah membantu daerah dalam penyediaan data dan informasi yang akurat dalam mendukung Pengendalian penyakit dalam rangka mempercepat pencapaian Visi Pembangunan di daerah.

Rencana Aksi Kegiatan memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Program Litbangkes, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian program dan kegiatan, dan evaluasi pencapaian outcome program dan output kegiatan.

1.2.1 PENGERTIAN

Pengertian ini dimaksudkan untuk memberikan kesamaan pemahaman dalam membaca dan mengimplementasikan RAK Balai Litbangkes Baturaja. Beberapa pengertian dimaksud, menurut abjad, yaitu:

- **Indikator kinerja:** ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan
- **Input:** segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumberdaya manusia, dana, material, waktu, teknologi, dan sebagainya
- **Kajian:** hasil dari proses kaji/analisis terhadap area utama litbang dalam rangka memberikan rekomendasi
- **Model intervensi:** pola intervensi dari hasil litbangkes untuk pengembangan kebijakan, program dan kegiatan
- **Output:** segala sesuatu berupa barang/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan input yang digunakan
- **Outcome:** segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya luaran kegiatan pada jangka menengah. Outcome merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat
- **Penelitian dan pengembangan kesehatan:** pekerjaan kreatif yang dilakukan dengan metode ilmiah dan etika dalam rangka meningkatkan stok pengetahuan, termasuk pengetahuan manusia, dan budaya masyarakat, serta penggunaan stok pengetahuan untuk merancang aplikasi baru dalam pembangunan kesehatan
- **Prototipe:** disain alat dari hasil litbangkes yang masih tahap ujicoba
- **Standar:** ukuran jumlah atau mutu sebagai patokan dalam manajemen litbangkes

1.2.2 LANDASAN PENYUSUNAN

Rencana Aksi Kegiatan ini direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan landasan-landasan sebagai berikut.

1. Landasan Ideal: Pancasila

Pancasila sebagai landasan ideal dari sistem masyarakat, menyebutkan adanya keseimbangan dan keselarasan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, interaksi dengan masyarakat, interaksi dengan alam, interaksi dengan negara dan bangsa lain maupun interaksi dengan TUHAN. Dalam hal ini, Program Litbangkes merupakan salah satu upaya pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesehatan manusia dan kemuliaan bagi TUHAN.

2. Landasan Konstitusional: UUD 1945

UUD 1945 menjadi dasar bagi pelaksanaan kehidupan bernegara dan berbangsa, termasuk implementasi hukum, peraturan, kebijakan dan nilai. Dalam hal ini, Program Litbangkes ditujukan untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang tertinggi

3. Landasan Operasional: segala peraturan mulai dari UU s/d Keputusan

Menteri Kesehatan dan Kebijakan Kepala Badan Litbangkes mengenai manajemen litbang dan iptek, yaitu:

- a. UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- b. UU No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- c. UU No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
- d. UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- e. UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- f. UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- g. UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian Dan Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- h. UU No. 12 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
- i. PP No. 21 Tahun 2004 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
- j. PP No. 39 Tahun 1995 Tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- k. Perpres No. 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

- l. Permen PANRB No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- m. Kepmenkes No. HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024
- n. Kepmenkes No. 375 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025
- o. Kepmenkes No. 374 Tahun 2009 Tentang Sistem Kesehatan Nasional
- p. Kepmenkes No. 732 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengiriman Spesimen untuk Kegiatan Litbangkes
- q. Keputusan Kepala LANRI No. 239 Tahun 2003 Tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- r. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 920/Menkes/Per/V/2011 tanggal 5 Mei 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang
- s. Dr. dr. Trihono, MSc, (2011): Rencana Besar Pengembangan Badan Litbangkes, Jakarta.

1.3 SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Aksi Program Litbangkes ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- ✓ KATA PENGANTAR
- ✓ DAFTAR ISI
- ✓ BAB I. PENDAHULUAN
- ✓ BAB II. ANALISIS SITUASI
- ✓ BAB III. TUGAS DAN FUNGSI BALAI LITBANGKES BATURAJA
- ✓ BAB IV. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2020-2024
- ✓ BAB V. INDIKATOR KINERJA SASARAN DAN TARGET TAHUNAN
- ✓ BAB VI. PEMANTAUAN DAN PENILAIAN
- ✓ BAB VII. PENUTUP

BAB 2 ANALISA SITUASI

2.1 Sejarah Singkat Balai Litbangkes Baturaja

Berdirinya Balai Litbangkes Baturaja di dasari adanya upaya untuk meningkatkan kualitas penanggulangan malaria dan penyakit bersumber binatang lainnya. Melalui proyek Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Menular (ICDC) dan Bank Pembangunan Asia (Asia Development Bank), di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan telah dibangun secara bertahap sebuah Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) pada tahun 1999. Stasiun ini memiliki tugas bimbingan, survey, penelitian dan pengkajian terhadap kualitas upaya pemberantasan malaria.

Dalam perjalanan waktu SLPV diarahkan meliputi semua kegiatan pemberantasan penyakit bersumber binatang, karenanya nama SLPV berubah menjadi Unit Pelaksana Fungsional Pemberantasan Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), secara organisasi berada dibawah BPVRP Salatiga. Kemudian dalam perkembangannya melalui persetujuan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam surat nomor 283/M.PAN/8/2003 tertanggal 29 Agustus 2003 berubah lagi menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang atau yang disingkat Loka Litbang P2B2. Organisasi dan tata kerja dari Loka ini diputuskan melalui Surat Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 1406/MENKES/SK/IX/2003 tanggal 30 September 2003 berubah sesuai Permenkes 894/Menkes/Per/IX/2008 tentang organisasi dan tata kerja dari Loka Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang berubah kembali sesuai Permenkes 2362/Menkes/Per/XI/2011. Pada tahun 2017 keluar peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan penelitian dan pengembangan kesehatan, yang merubah Balai Litbangkes Baturajamenjadi Balai Litbangkes kelas II.

Pembentukan unit baru bernama Balai Litbangkes Baturaja, di Kota Baturaja ini dilatarbelakangi oleh keadaan geografis Indonesia, khususnya di Pulau Sumatera yang secara alami membentuk keberagaman tipe ekologi dan kehidupan, termasuk adanya variasi perbedaan jenis bionomik dan potensi penyebaran vektor penyakit bersumber binatang dari suatu wilayah ke wilayah lain, dengan keberagaman ini menyebabkan keberagaman variasi terhadap faktor-faktor epidemiologis yang meliputi perubahan lingkungan dari waktu ke waktu, perbedaan sosiobudaya, perbedaan kerentanan penyakit dan perbedaan pola kehidupan binatang penular penyakit (vektor) mengakibatkan adanya perbedaan pola penularan penyakit-penyakit bersumber binatang seperti malaria, DHF,

pes, filariasis, chikungunya, Japanese B. encephalitis dan lain sebagainya. Dengan demikian upaya pemberantasan penyakit bersumber binatang dari wilayah yang satu ke wilayah lain dimungkinkan adanya berbagai alternatif baik pendekatan maupun metode dan cara pemberantasannya atau dengan kata lain harus memakai pendekatan yang “local specific”. Dengan terbatasnya tenaga baik kualitas maupun kuantitasnya ditingkat Dinas Kesehatan Kabupaten dan Propinsi, dan bila dikaitkan dengan kinerja aktifitas pemberantasan penyakit bersumber binatang, terutama dengan kurangnya data epidemiologi, data parasitologi dan entomologi menyebabkan kendala dan masalah dalam mencapai pemberantasan penyakit bersumber binatang yang efektif dan efisien

2.2 Kedudukan

Berdasarkan Permenkes peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan penelitian dan pengembangan kesehatan tanggal 23 Januari 2018 tentang kedudukan Balai Litbangkes Baturaja, bahwa Balai Litbangkes Baturaja adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Balai Litbangkes Baturaja dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dibina oleh Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan namun secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.

2.3 Sumber Daya

2.3.1 Ketenagaan

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Litbangkes Baturaja sampai saat ini memiliki sumber daya manusia sebanyak orang (54 orang PNS/CPNS dan 10 orang honorer) terdiri dari :

Tabel 1. Komposisi Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja

No	Jenis Pendidikan	Gelar	Jumlah	Ket
1	S2 Entomologi	M.Si	3 Orang	PNS
2	S2 Epidemiologi	M.Epid	2 Orang	PNS
3	S2 Kedokteran Tropis	M.Sc	5 Orang	PNS
4	S1 Biologi	S.Si	4 Orang	PNS
5	Dokter Hewan	drh	2 Orang	PNS
6	S1 Kesehatan Masyarakat	SKM	9 Orang	PNS

2.3.2

7	S2 Antropologi	MA	1 Orang	PNS
8	S2 Administrasi Publik	M.Si	1 Orang	PNS
9	S1 Komputer	S.Kom	1 Orang	PNS
10	S1 Geografi	S.Si	1 Orang	PNS
11	S1 Statistik	S.Si	2 Orang	PNS
12	S1 Ekonomi Akutansi	SE	2Orang	PNS
13	S1 EkonomiManajemen	SE	1Orang	PNS
14	S1 Perpustakaan	S.Hum	1 Orang	PNS
15	S1 Administrasi	S.Sos	1 orang	PNS
16	D3 Kesehatan Lingkungan	AMKL	1 Orang	PNS
17	D3 Analis Kesehatan	AMAK	1 Orang	PNS
18	D3 Akutansi	Amd.Ak	1 Orang	PNS
19	D3 Perpustakaan	Amd	1 Orang	PNS
20	D3 Keperawatan	Am.kep	1 Orang	PNS
21	D3 Komputer	Amd	1 Orang	PNS
22	SLTA Kebawah		12 Orang	PNS
23	Tenaga Honorer		10 Orang	Honorer
Jumlah pegawai PNS/CPNS dan Honorer			64 Orang	

Sarana dan Prasarana

A. Sarana Penunjang Penelitian

- Laboratorium Entomologi

Sarana pendukung di laboratorium entomologi antara lain:

- 1) Mikroskop *dissecting digital* seperangkat dengan PC (ZEISS Stemi 2000-C)
- 2) Mikroskop *Stereo* (ZEISS Stemi DV4 dan NOVEL NTB-2B)
- 3) Mikroskop *Compound* (Olympus CH30)
- 4) Neraca analitik
- 5) Freezer (GEA)
- 6) Refrigerator
- 7) Rak besi
- 8) *Insect Cabinet*
- 9) Alat dan bahan survei nyamuk
- 10) *Succeptibility* test kit
- 11) *Bioassay* test kit
- 12) Alat pendukung *rearing* nyamuk

Kegiatan *rearing* (pemeliharaan) nyamuk juga dilaksanakan di Laboratorium Entomologi. Kegiatan *rearing* berada di dua ruangan yang

terpisah. Satu tergabung di laboratorium entomologi dan satu di ruang insektarium. Saat ini adapun koloni nyamuk yang ada adalah spesies nyamuk *Aedes albopictus*, *Aedes aegypti* baik local maupun strain jepang dan *Culex quinquefasciatus*. Terdapat rak untuk penetasan telur, serta pemeliharaan jentik. Adapun hewan yang digunakan untuk pakan nyamuk adalah marmut.

Kemampuan laboratorium entomologi antara lain:

- 1) Mampu mengidentifikasi nyamuk dewasa.
- 2) Mampu mengidentifikasi telur dan jentik nyamuk sampai tingkat genus.
- 3) Mampu menghitung siklus *gonotropik*.
- 4) Menghitung umur relatif nyamuk
- 5) Menentukan bionomik/ perilaku nyamuk vektor malaria di suatu daerah *endemis* malaria.
- 6) Mampu melaksanakan *susceptibility* atau *resistensi* nyamuk dewasa terhadap insektisida
- 7) Mampu melaksanakan *bioassay* pada nyamuk dewasa
- 8) Pembuatan awetan nyamuk (*pinning*) dan jentik (*mounting*)
- 9) Pembuatan replika nyamuk.
- 10) Pembedahan nyamuk (menemukan *sporozoit* dan larva cacing filaria dalam tubuh nyamuk).
- 11) Pengembangan hewan uji (marmut dan mencit) untuk keperluan penelitian.
- 12) Memberikan fasilitas pelatihan entomologi.

- **Laboratorium Parasitologi**

Sarana pendukung di laboratorium parasitologi antara lain :

- 1) Mikroskop *Compound* (Olympus Ctl 30)
- 2) Mikroskop *Compound* (Sci Chem Co, USA)
- 3) Mikroskop Zeiss Axio Lab A, Serial Nr: 3136001039 + Komputer Compax + Camera Carl
- 4) Mikroskop Zeiss Primo Star, Serial No: 3116023534
- 5) Mikroskop *Teaching* (Nikon Y-THR-L)
- 6) Mikroskop Carl Zeiss Axio Lab A, Serial Nr: 3137000475 dan fluorescent + Komputer Dell + Printer hp 2060
- 7) AC Split (Sharp).

Kemampuan laboratorium parasitologi, antara lain :

- 1) Pembuatan preparat malaria sediaan darah tipis dan tebal.
- 2) Pembuatan preparat malaria dengan pewarnaan giemsa.
- 3) Pemeriksaan parasit malaria secara mikroskopis.
- 4) Melakukan pemeriksaan Hb (hemoglobin) pada penderita malaria.
- 5) Menghitung densitas (kepadatan parasit) pada sediaan darah tipis dan tebal.
- 6) Pembuatan preparat filariasis dengan pewarnaan giemsa.
- 7) Pemeriksaan parasit filariasis secara mikroskopis

- Laboratorium PCR (*Polymerase Chain Reaction*)

Sarana pendukung di laboratorium PCR, antara lain :

- 1) Lemari pendingin GEA AB-BOLT.
- 2) Lemari pendingin Panasonic.
- 3) Hotplate Thermolyne Cimaree 2 Model No. sp 46920-26
- 4) Hotplate IKA C-MAG HS 7.
- 5) Neraca Analitik Kern Type ABJ 220-4M.
- 6) Alat destilasi (*water still*).
- 7) Microsentrifuge Thermo Scientific Sorvall Legend Micro 17.
- 8) Vortex Biorad BR- 2000 vortexer
- 9) PCR Biorad Cyclor thermal cyler (Gene amp PCR system).
- 10) Waterbath Julabo TW 8.
- 11) Alat elektroforesis (Power Pac Basic Biorad + Mini-Sub Cell GT).
- 12) Visualisasi hasil PCR (Gel Doc EZ Imager Biorad + Komputer Dell + Printer hp Deskjet D2666).
- 13) AC Split (Uchida).
- 14) AC Split (Sharp)
- 15) Komputer Acer Aspire Model Aspire Z1650.
- 16) Mini Spin Centrifuge C-1301-230V
- 17) Micropipette volume 0,1-2,0 μ l, 2-20 μ l, 10-100 μ l, 20-200 μ l, 100-1000 μ l
- 18) Rak micropipette P3985
- 19) Autoclave, standard, 60 Lit., Incl. Wire basket x 2
- 20) Labtop Cooler, -20 degree C, 1.5 ml, 32-place
- 21) Microwave Panasonic

22) Vacuum oven (Equipslab)

Kemampuan laboratorium PCR, antara lain :

- 1) Mampu mendeteksi microfilaria dan malaria menggunakan PCR (membuat isolasi DNA, menyimpan ekstraksi DNA, mengolah sampel).
- 2) Mampu membuat aquadestilata.

2.3.3 Kandang Hewan Coba

Beberapa hewan coba yang dipelihara dan dikembangkan untuk kepentingan penelitian yaitu nyamuk, mencit, marmut dan ikan cupang.

2.3.4 Pemeliharaan Tanaman Obat

Pemeliharaan tanaman obat merupakan salah satu unit kegiatan di Balai Litbangkes Baturaja yang bertujuan untuk budidaya dan koleksi berbagai jenis tanaman obat dan tanaman yang berpotensi sebagai insektisida alami.

Di tengah serbuan obat-obatan modern, jamu dan ramuan tradisional yang berasal dari tanaman tetap menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti semakin tumbuhnya keinginan untuk kembali ke alam (*back to nature*) dan bahan yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. Beragam jenis tumbuhan bisa digunakan untuk obat berbagai penyakit atau sekadar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran badan. Adapun penggunaan tanaman sebagai bahan insektisida alternatif tidak terlepas oleh adanya isu resistensi insektisida kimia yang mulai bermunculan di berbagai tempat. Pengenalan tanaman yang berguna dalam bidang kesehatan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan konservasi sumber daya alam agar bisa disebarakan lebih luas lagi di masyarakat, selain itu agar jangan ada jenis tanaman yang punah.

Kegiatan pemeliharaan Tanaman Obat di Balai Litbangkes Baturaja memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 80 jenis tanaman. Prasarana yang dimiliki Pemeliharaan Tanaman Obat adalah *green house* seluas ± 24 meter persegi.

Saat ini, kegiatan Pemeliharaan Tanaman Obat Balai Litbangkes Baturaja masih terbatas pada koleksi dan budidaya berbagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional dan bermanfaat untuk kesehatan. Beberapa tanaman yang dikoleksi dan dibudidayakan diantaranya adalah Pulai (*Alstonia scholaris*), Sambilotto (*Andrographis paniculata*), Brotowali (*Tinospora crispa*),

Meniran (*Phyllanthus niruri*), Tapak liman (*Elephantopus scaber*), Lidah buaya (*Aloe vera*), Beluntas (*Pluchea indica* [L.] Less), Bawang sabrang (*Eleutherine americana*), Cabean (*Piper sarmentosum* Roxb. Ex Hunter), Cakar ayam/paku rane (*Selaginella doederleinii* Hieron), dan Zodia (*Evodia suaveolens*). Som Jawa (*Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn.), Kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack), Daun sendok (*Plantago mayor* L.)

Kedepannya unit kegiatan yang berada di bawah penyelenggaraan Pelayanan Teknis ini akan menambah koleksi untuk berbagai jenis tanaman yang berpotensi sebagai insektisida nabati.

2.3.5 Sarana Penunjang Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

- ❖ Gedung pelatihan terdiri dari : 2 ruang kelas full AC dengan fasilitas infocus dan LCD
- ❖ Auditorium (kapasitas 100 orang)
- ❖ Asrama terdiri dari 11 kamar double bed.
- ❖ Perpustakaan Balai Litbangkes Baturaja terbuka untuk pegawai Balai Litbangkes Baturaja dan terbuka untuk umum. Jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan Balai Litbangkes Baturaja sebanyak 1070 eksemplar,
- ❖ Jaringan Informasi

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Baturaja dapat dilihat di situs Balai Litbangkes Baturaja dengan alamat website:

[http ://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/welcome](http://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/welcome)

Untuk menunjang kegiatan penelitian dan perkantoran, Balai Litbangkes Baturaja mempunyai 7 kendaraan operasional, terdiri atas 3 unit mobil dan 4 unit motor

2.4 Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Sesuai tugas pokok dan fungsi Balai Litbangkes Baturaja melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan penyakit yang terjadi di masyarakat, namun sampai saat ini penelitian yang dominan masih di lingkup penyakit tular nyamuk.

Pada periode 2020 – 2024 dan seterusnya, penelitian yang dilakukan di Kantor Balai Litbangkes Baturaja akan secara bertahap memberikan asupan data dan informasi kesehatan masyarakat terkait biomolekuler, klinis, kesehatan masyarakat, dan iptek terkait kesehatan. Bila dikaitkan dengan teori HL Blum, ada

4 (empat) determinan kesehatan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Lingkungan (biologi, fisik, kimia dan sosial)
- Genetika/keturunan
- Perilaku
- Pelayanan kesehatan.

Artinya pada periode sebelum desentralisasi, Program Litbangkes belum memberikan output, outcome, yang diharapkan dalam mendukung penyusunan kebijakan masalah kesehatan di daerah.

2.5 Informasi Publikasi dan Diseminasi

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian dan kegiatan **Balai Litbangkes Baturaja** di lakukan melalui pelaksanaan :

1. Penerbitan Journal Online Buletin SPIRAKEL (Sarana Penyebaran Informasi Hasil kegiatan Penelitian) setahun dua kali (Edisi Juni dan Desember).
2. Mengikuti kegiatan pameran yang dilakukan pada tingkat daerah maupun tingkat nasional
3. Mengikuti symposium Regional .
4. Penerbitan sarana penyebaran informasi lainnya seperti :
 - Poster,
 - Leaflet,

2.6 Masalah dan Isu Stratejik

Adapun permasalahan yang dihadapi **Balai Litbangkes Baturaja**:

1. Hasil penelitian Balai Litbangkes Baturaja belum sepenuhnya optimal dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di daerah. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dengan pemberi kebijakan/stakeholder. Sebenarnya sudah ada beberapa output penelitian yang sudah dijadikan bahan untuk pertimbangan pengendalian penyakit, sebagai contoh Penelitian Filariasis di Tanjung Jabung Timur Jambi
2. Penerbitan Journal Online Buletin SPIRAKEL (Sarana Penyebaran Informasi Hasil kegiatan Penelitian) perlu ada Peningkatan Buletin SPIRAKEL Menjadi Jurnal Nasional Terakreditasi.

Tabel 2. Matrik Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2020-2024

PROGRAM	OUTPUT/OUTCOME	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET JUMLAH PENELITIAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan	Meningkatnya penelitian di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan,	2	2	2	2	3
			Jumlah Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	1	2	2	2
		Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi dasar kesehatan serta di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media	6	6	7	7	8

Tabel 3. Matrik Rencana Usulan Anggaran Kegiatan Penelitian Tahun 2020-2024

DEFINISI OPERASIONAL	TARGET ANGGARAN PENELITIAN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Anggaran penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan,	800.000.000	1.750.000.000	1.950.000.000	1.950.000.000	1.950.000.000
Jumlah anggaran penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1.165.944.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000

BAB III TUGAS, FUNGSI BALAI LITBANGKES BATURAJA

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Balai Litbangkes Baturaja yang merupakan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas II, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

3.1. Tugas

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas II yang selanjutnya disingkat Balai Litbangkes Kelas II mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan

3.2 Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43, Balai Litbangkes Kelas II menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
2. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;.
3. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
4. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;.
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;.
6. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan kesehatan.
7. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan.
8. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan.
9. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; pengembangan pengendalian penyakit bersumber binatang.
10. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

Balai Litbangkes Kelas II terdiri atas:

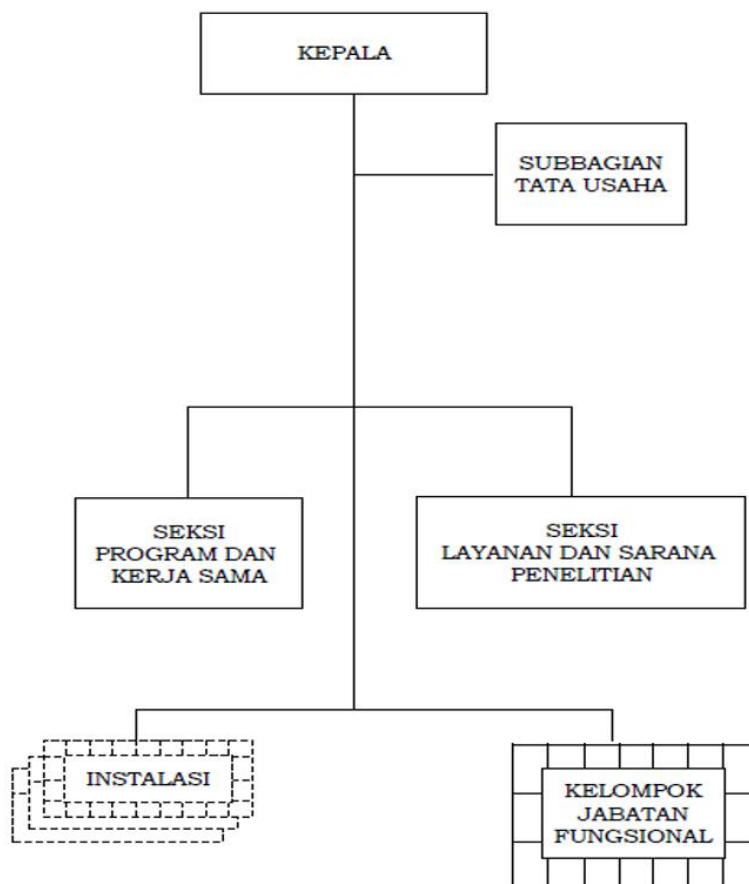
- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Seksi Program dan Kerja Sama;
- c. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

A. Nilai

Dalam menjalankan visi dan misi melalui implementasi tugas dan fungsi, Balai litbangkes Baturaja mengacu nilai-nilai yang dimiliki Badan Litbangkes yakni berupa:

- 1. Nilai-nilai Kemenkes, yaitu Pro rakyat, Inklusif, Responsif, Efektif efisien, dan *Clean* (PIREC)
- 2. Boleh salah tidak boleh bohong
- 3. Tertib dalam kebebasan
- 4. Menjunjung tinggi moral ilmiah dan moral etik.

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KELAS II BATURAJA



BAB IV RENCANA KEGIATAN TAHUN 2020-2024

4.1 TUJUAN

Kementerian Kesehatan mempunyai tujuan terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. bahwa untuk mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Program sebagaimana tercantum pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 perlu disusun rencana aksi program penelitian dan pengembangan kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) sebagai salah satu unit eselon di bawah Kementerian Kesehatan yang melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Tujuan yang hendak dicapai Balai Litbangkes Baturaja selama kurun waktu Tahun 2020 sampai dengan 2024:

1. Tersedianya data hasil penelitian dan pengembangan pengendalian penyakit bersumber binatang yang akurat, didukung oleh sarana dan prasarana serta tersedianya informasi IPTEK yang handal tentang vector dan dinamika penularan penyakit bersumber binatang sebanyak 61 Publikasi Nasional.
2. Menghasilkan penelitian di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, yang berkualitas sesuai kebutuhan stakeholder serta mendukung program pembangunan kesehatan sebanyak 11 Hasil Litbang.
3. Menghasilkan penelitian di Bidang Upaya Kesehatan masyarakat, yang berkualitas sesuai kebutuhan stakeholder serta mendukung program pembangunan kesehatan sebanyak 10 Hasil Litbang.
4. Rekomendasi kebijakan terkait dengan upaya membantu menurunkan masalah kesehatan sebanyak 5 (lima) rekomendasi kebijakan.
5. Publikasi pada jurnal nasional sebanyak 61 artikel, yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional.

4.2 SASARAN

Sasaran kinerja utama Badan Litbangkes adalah Meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan dengan indikator kinerja utama berupa Jumlah Penelitian yang diproses dalam HAKI yang targetnya adalah 2 output setiap tahunnya. Dalam mendukung sasaran kinerja utama Badan

Litbangkes tersebut, khususnya Pusat Tehnologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Balai Litbangkes Baturajamemiliki kegiatan utama yaitu penelitian dan pengembangan penyakit bersumber binatang, publikasi hasil penelitian dan Dukungan Manajemen Lainnya Pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Sasaran yang akan dihasilkan dari kegiatan utama ini yaitu:

1. Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang teknologi intervensi kesehatan masyarakat.
2. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah di bidang teknologi intervensi kesehatan masyarakat.

Dari tujuan tersebut dijabarkan melalui penetapan sasaran yang ingin dicapai yaitu;

1. Tercapainya kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan di Balai Litbangkes Baturaja yang mempunyai implikasi terhadap kebijakan maupun program kesehatan, bersifat inovatif dan mengarah standarisasi.
2. Tersedianya tenaga Balai Litbangkes Baturaja yang profesional menurut jumlah, kepakaran, jenjang fungsional, serta jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan..
3. Dimanfaatkannya hasil Penelitian Balai Litbangkes Baturaja dikalangan pelaksana program/pengambilan keputusan, kalangan ilmiah dan masyarakat.
4. Terwujudnya jejaring kemitraan Balai Litbangkes Baturajadengan sektor terkait serta bekerja sama dalam penelitian dan pengembangan pengendalian penyakit bersumber binatang.

4.3 INDIKATOR KINERJA

Dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 - 2024, sasaran outcome hasil program dan kegiatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Balai Litbangkes Baturaja termasuk dalam satuan kerja ampuan Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (Pusat BTDK). Untuk sasaran Pusat BTDK adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, sehingga capaian output Balai Litbangkes Baturajamendukung sasaran output Pusat BTDK. Sasaran output Balai Litbangkes Baturajatertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbangkes Baturaja 2020-2024 adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi

Dasar Kesehatan, dengan indikator kinerja utamanya adalah :

1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional.

4.4 KEGIATAN

Kegiatan dalam pengelolaan Program Litbangkes adalah sebagai berikut:

1. Diutamakan memberikan kontribusi signifikan pada salah satu fokus Kementerian Kesehatan, yaitu Pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyehatan lingkungan
2. Pengelolaan sumberdaya Balai Litbangkes Baturaja bersifat proaktif, yaitu tidak mengandalkan sepenuhnya pada fasilitas negara, namun memberikan ruang untuk kreativitas dan inovasi sumberdaya sesuai aturan hukum
3. Pengelolaan pendidikan, pelatihan, dan forum peneliti, litkayasa dan administrasi dilakukan dengan menumbuhkembangkan iklim ilmiah yang sehat.
4. Produk penelitian dan pengembangan pengendalian penyakit bersumber binatang adalah publikasi ilmiah, model intervensi, dan opsi rekomendasi.

4.5 ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024. Arah kebijakan Badan Litbangkes adalah sebagai berikut:

- 1) Program litbangkes diarahkan untuk menyediakan informasi dan inovasi guna mendukung kebijakan program kesehatan berbasis bukti;
- 2) Kegiatan Litbang diutamakan pada litbang yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dengan *client oriented research approach* (CORA);
- 3) Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup strategik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi pada inovasi

dan produk terobosan.

4.6 STRATEGI

Strategi Rencana Aksi Kegiatan lima tahunan Balai Litbangkes Baturaja dalam hal ini adalah pendekatan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut hendaknya mengikuti falsafah: *policy follow research*, penelitian harus bersifat antisipatif sebagai bukti prasyarat kegiatan (*evidence based program*) bukan sebaliknya. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, identifikasi faktor pendukung yang rasional, efisien, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam pengelolaan program dan kegiatan, Balai Litbangkes Baturaja memiliki komponen strategi yang mengawal hal tersebut, yaitu:

1. Peningkatan mutu litbangkes, dengan strategi:
 - a) Pengembangan aset manusia litbang dan ilmu pengetahuan teknologi kesehatan (iptekkes) melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi.
 - b) Peningkatan sarana dan prasarana litbangkes melalui pengadaan dan pemeliharaan bahan, alat, gedung, dan teknologi, termasuk metodologi.
 - c) Efisiensi dan efektivitas anggaran litbangkes melalui perencanaan dan pelaksanaan berbasis kinerja.
2. Pengembangan hasil litbangkes, dengan strategi:
 - a) Meningkatkan koordinasi dan kemitraan untuk pengembangan hasil litbangkes dengan pendekatan multi disiplin dan multi institusi
 - b) Mengikuti pembinaan litbangkes dari Badan Litbangkes secara kontinum mulai dari identifikasi orientasi produk sampai diseminasi hasil.
3. Diseminasi hasil litbangkes dengan strategi:
 - a) Pemuatan hasil litbangkes dalam jurnal nasional (akreditasi dan non akreditasi)
 - b) Pemuatan hasil litbangkes dalam jurnal internasional
 - c) Mengadakan diseminasi penyakit tular vektor
4. Pemanfaatan hasil litbangkes, dengan strategi:
 - a) Menyediakan data, informasi, HKI, rekomendasi yang berorientasi pada kebutuhan akademisi, bisnis, dan pemerintah (program).
 - b) Pemanduan dan pendampingan dalam utilisasi hasil litbangkes.

- c) Penyelenggaraan forum penyampaian hasil olahan penelitian dengan Unit Perencanaan dan pelaksana program secara tematik dan berkala
- d) Pemanfaatan hasil hasil litbangkes termasuk di dalamnya berbagai hasil penelitian secara nasional

BAB V INDIKATOR KINERJA, SASARAN DAN TARGET TAHUNAN

Balai Litbangkes Baturaja merupakan unit pelaksana teknis Badan Litbangkes di bawah bimbingan teknis Pusat Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. Program penelitian dan pengembangan Balai Litbangkes Baturaja memiliki outcome meningkatnya penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (BTDK) serta Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dengan meningkatkan kualitas kegiatan penelitian dan sosialisasi hasil penelitian.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2020-2024 dibuatlah indikator kinerja sasaran yang mendukung indikator kinerja Pusat BTDK dan Pusat UKM . Adapun indikator tersebut meliputi :

- a. Tersedianya Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, serta Bidang Upaya Kesematan Masyarakat.
- b. Tersedianya publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan serta Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional

Tabel 4. Penetapan Indikator Kinerja Sasaran Balai Litbangkes Baturaja tahun 2020 - 2024

No	Program/ Kegiatan	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Kesehatan	Jumlah Hasil penelitian dan pengembangan di bidang BTDK	2	2	2	2	3
	Penelitian dan Pengembangan Upaya Dasar Kesehatan Masyarakat	Jumlah Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	1	2	2	2

		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional	6	6	7	7	8
		Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1

Tabel 5. Rencana kegiatan penelitian dan anggaran Balai Litbangkes Baturaja tahun 2020-2024

<i>Tahun 2020</i>		<i>Tahun 2021</i>		<i>Tahun 2022</i>		<i>Tahun 2023</i>		<i>Tahun 2024</i>	
<i>Target</i>	<i>Anggaran</i>	<i>Target</i>	<i>Anggaran</i>	<i>Target</i>	<i>Anggaran</i>	<i>Target</i>	<i>Anggaran</i>	<i>Target</i>	<i>Anggaran</i>
	Bidang BTDK								
2	800.000.000	2	1.750.000.000	2	1.950.000.000	2	1.950.000.000	3	1.950.000.000
	Bidang Ukesmas								
3	1.165.944.000	1	1.000.000.000	2	1.000.000.000	2	1.500.000.000	2	1.500.000.000
5	1.965.944.000	3	2.750.000.000	4	2.950.000.000	4	3.450.000.000	5	3.450.000.000

BAB VI PEMANTAUAN DAN PENILAIAN

Program Penelitian dan Pengembangan Balai Litbangkes Baturaja perlu dikelola dengan pendekatan multidisiplin dan multiinstitusi, yang juga harus mengembangkan seluruh komponen-komponen mulai dari input, proses, output, dan outcome, agar berkontribusi signifikan untuk pembangunan kesehatan dan pengembangan iptek kesehatan. Mekanisme ini ternyata mengalami berbagai hambatan dan belum dapat dilaksanakan secara optimal meskipun sampai sekarang telah banyak peraturan perundangan yang diterbitkan dalam rangka litbang/ iptek secara umum dan litbang/iptekkes secara khusus.

Balai Litbangkes Baturaja sebagai UPT Badan Litbangkes, belum dapat berfungsi secara efektif dan efisien, karena belum optimalnya kontribusi pihak-pihak terkait dalam mekanisme kemitraan akibat sistem dan pedoman kerja belum tersusun sebagaimana yang harus dicapai bersama. yang dilibatkan dan mekanisme kemitraan. Untuk itu dengan adanya rencana aksi ini mekanisme kerja dapat lebih terarah namun tetap harus dilakukan pemantauan dan penilaian.

Kualitas atau mutu penelitian dapat dikendalikan antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Melalui monitoring dapat diketahui keefektifan proses pelaksanaan penelitian dan melalui evaluasi akan diketahui mutu hasil atau baik tidaknya suatu hasil penelitian. Monitoring dan evaluasi atau sering disingkat Monev dapat merupakan kunci dalam penjaminan mutu suatu program, termasuk dalam program penelitian. Pelaksanaan monev dalam manajemen penelitian, dilakukan sepanjang proses penelitian berjalan. Kegiatan monev ini dapat dilakukan pada bagian pertengahan atau pada bagian akhir proses penelitian. Mengingat pentingnya penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Baturaja, khususnya dalam rangka pemberian data dasar untuk penentuan kebijakan, maka penelitian harus dapat dikendalikan dan diarahkan agar proses dan hasilnya bukan hanya sesuai dengan rencana, melainkan juga sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan monitoring dan evaluasi harus dilakukan dan agar kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut berlangsung secara terarah dan mencapai hasil sebagaimana di harapkan, maka perlu

disusun Panduan Monitoring dan Evaluasi Penelitian di Lingkungan Balai Litbangkes Baturaja. Penyusunan panduan monitoring dan evaluasi ini dimaksudkan agar kegiatan monitoring dan evaluasi penelitian yang dilakukan di Balai Litbangkes Baturaja berlangsung efektif. Dengan kata lain, panduan ini dimaksudkan sebagai rujukan bagi peneliti dan tim pemantau atau petugas monev dalam menjalankan tugas monitoring dan evaluasi penelitian di Balai Litbangkes Baturaja. Dalam hal ditemui hambatan atau kendala yang tidak dapat dihindari, harus dicari solusi agar penyimpangan tidak terlalu jauh dari rencana yang sudah ditetapkan.

6.1 PEMANTAUAN (MONITORING)

Monitoring adalah kegiatan pemantauan atau pengamatan yang berlangsung selama kegiatan berjalan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Monitoring penelitian adalah kegiatan pemantuan terhadap program penelitian agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Monitoring dapat dilakukan baik terhadap kualitas penelitian maupun pemanfaatan dana yang tersedia atau dianggarkan. Untuk mempermudah pelaksanaan monitoring sebaiknya tiap penelitian atau penanggungjawab kegiatan diharuskan mengisi form monev (*progress report*) setiap bulan. Tiap penelitian hendaknya membuat *log book* sebagai salah satu alat kendali pelaksanaan .penelitian sekaligus sebagai pedoman atau kompas untuk peneliti.

Pelaksanaan monitoring harus mengacu pada protokol yang sudah disusun peneliti sebelum penelitian dimulai. Monitoring dapat mengendalikan proses penelitian agar berlangsung secara efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan.

6.2 EVALUASI

Evaluasi adalah upaya menilai kualitas program dan hasil-hasilnya secara berkala dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Evaluasi penelitian berarti upaya menggali informasi terhadap proses dan hasil penelitian untuk menilai kualitasnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Dengan kata lain evaluasi menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan hasilnya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengambilan kebijakan penelitian lebih lanjut.

6.3 ORGANISASI PELAKSANA

Kegiatan monitoring dan evaluasi berada di bawah tanggung jawab Kepala Balai Litbangkes Baturaja yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Koordinator Monev.

6.4 PEMBIAYAAN

Pembiayaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Penelitian yang dilakukan dibebankan pada Anggaran Balai Litbangkes Baturaja.

6.5 JADWAL KEGIATAN

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan dilakukan setiap bulan dan triwulan berdasarkan rencana kegiatan oleh masing-masing

BAB VII PENUTUP

Program Litbangkes memerlukan proses dan waktu tidak singkat, sumber daya yang memadai serta partisipasi seluruh komponen pengelola litbangkes dan iptekkes. Karena itu, pelaksanaan semua rencana tindak dalam Rencana Aksi Kegiatan ini, evaluasi dan penilaian perlu melibatkan semua pihak, termasuk pihak pengampuh, instansi pengawasan/pemeriksaan pemerintah, pemerintah daerah, perguruan tinggi dan lembaga litbang dan iptek terkait.

Balai Litbangkes Baturaja menyambut baik kerjasama nasional dan internasional, termasuk kerjasama regulasi dan bantuan teknis, dalam memperkuat kemampuan litbangkes sebagai data pendukung pemerintah daerah dalam mengatasi masalah kesehatan, dan menjadikan hasil penelitian sebagai evidence base dalam pengendalian penyakit menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Litbangkes Baturaja.